

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK MELALUI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019

Shinta Eka Putri Lumbantobing¹, Harlyn L. Siagian²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

¹e-mail : shintaekaputry273@gmail.com

ABSTRAK

Tinjauan ini bermaksud untuk menjalankan pengujian dampak CSR pada kekuatan muatan dengan mengarahkan pada kepemilikan institusional. Jumlah sampel dalam kajian ini ialah sebanyak 14 usaha dibidang minuman dan makanan yang tercatat di BEI untuk periode 2017 - 2019. Dengan memakai pendekatan kuantitatif, data sekunder didapatkan dari laporan tahunan perusahaan sampel Hal ini dijalankan analisa lebih lanjut memakai metode analisa regresi dengan bantuan program SPSS versi 25. Melalui hasil analisa dari penelitian dalam tinjauan ini, didapatkan kesimpulan yaitu (1) CSR memberi pengaruh negatif pada agresivitas pajak perusahaan, semakin baik CSR yang dijalankan perusahaan sehingga semakin kecil peluang perusahaan menjalankan penghindaran pajak, (2) Kepemilikan Institusional tidak mampu memberi moderasi pengaruh CSR pada agresivitas pajak, tidak ada perbedaan signifikan pengaruh CSR pada agresivitas pajak pada perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi dan perusahaan dengan kepemilikan institusional rendah.

Kata Kunci : CSR, Agresivitas pajak, Kepemilikan Institusional, Regresi Moderasi

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of CSR on tax aggressiveness moderated by institutional leadership. The number of samples in this research are 14 14 businesses in the beverage and food sector listed on the IDX for 2017-2019. Using a quantitative approach, secondary data is taken based on reporting every year of sample company were then analyzed using regression analysis method using the SPSS application. in accordance with the ana2lysis carried out in this research, it can be concluded that (1) CSR has negative impact in corporate tax aggressiveness, the better the CSR carried out by the company, the smaller the company's opportunity to do tax avoidance, (2) Institutional leadership doesnt moderate the influence of CSR on tax aggressiveness. there is a significant difference in the effect of CSR on tax aggressiveness in companies with high institutional leadership and companies in low institutional leadership.

Keywords : CSR, Tax aggressiveness, Institutional Leadership, Moderation Regression

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara yang sangat besar serta berlimpah akan sumberdaya alam. kekayaan alam tersebut, menciptakan hal baik apabila membangun perusahaan di indonesia, Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut juga akan memberikan dampak terhadap peningkatan pemasukan negara, yang juga bersumber dari pajak yang dibayar suatu perusahaan melalui beban pajak perusahaan. Di indonesia pajak dijadikan sebagai sumber penerimaan

yang paling besar dan mempunyai peran penting dalam penerimaan pendapatan negara juga pembangunan ekonomi. oleh sebab itu, pajak seharusnya mendapat pengawasan dan perhatian khusus terkait pelaksanaan, pengumpulan, serta undang-undang yang berlaku (Kusumawati dan Hardiningsih, 2016). tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia berpengaruh terhadap penerimaan pajak, Semakin besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara, maka semakin besar penghasilan yang diterima oleh rakyat. dan hal ini juga akan berdampak terhadap penerimaan pajak. Menurut pengertiannya Pajak ialah iuran wajib pada kas negara sesuai UU (dipaksa) serta tidak menerima kontribusi secara langsung dan dipergunakan untuk membiayai pengeluaran dan kepentingan umum.

Mengenai perpajakan, perusahaan dan pemerintah mempunyai perbedaan kepentingan. sehingga perusahaan sebagai wajib pajak akan sangat berusaha untuk meminimalisir bahkan melakukan penghindaran pajak. dari sisi pemerintah pajak merupakan pendapatan penting bagi pemerintah guna untuk peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan negara dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perusahaan akan selalu berusaha memaksimalkan dan mengelola beban pajaknya hingga akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Meminimalkan beban pajak dengan memakai pajak agresif sudah menjadi hal umum di dunia usaha diseluruh dunia. Di dunia usaha selalu ada tuntutan untuk dapat mengelolah keuangan perusahaan dan alasan ini menjadi pendorong pihak manajer untuk menjalankan tindakan menyimpang melalui agresivitas pajak. (Hlaing, 2012) mengatakan Agresivitas pajak ialah upaya perencanaan pajak pada perusahaan dengan mengurangi tingkat pajak efektif. Kasus corporate social responsibility yang masih masih jadi perbincangan saat ini terjadi pada 21 perusahaan perkebunan Swasta serta perbankan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat tidak realisasikan dana CSR. (Antara News) - 21 perusahaan PBS kelapa sawit serta perbankan tidak merealisasikan CSR di tahun 2018 salah satunya PT Agro Wiratama. padahal menurut aturan itu harus diberikan sebagai bentuk perhatian terhadap kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat. kepala bagian perekonomian sekretariat memberikan surat peringatan pertama menjadi langkah awal kepada perusahaan yang bersangkutan agar segera memenuhi kewajibannya. bila tidak akan ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku, sanksi berupa peringatan tertulis sebanyak tiga kali selanjutnya mencabut izin aktivitas usaha.

Perusahaan selain memberikan keuntungan bagi masyarakat serta sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah melalui beban pajaknya. Juga mempunyai tanggung jawab pada semua pemangku kepentingan. Pemerintah Indonesia juga telah membuat peraturan mengenai tanggung jawab sosial yang ditulis dalam UU Nomer 40 tahun 2007 mengenai PT serta UU Nomer 25 tahun 2007 mengenai tentang penanaman modal. CSR dalam suatu perusahaan merupakan sesuatu yang harus direalisasikan secara terbuka dan menjadi program sosial perusahaan dalam memberdayakan lingkungan dan masyarakat disekitar sebagai kompensasi atas hal yang hilang dari masyarakat akibat dari kegiatan operasi perusahaan. Proram CSR yang dijalankan dengan baik akan membawa dampak yang baik juga bagi keberlangsungan kegiatan hidup perusahaan sebaliknya jika program CSR tidak direalisasikan maka akan muncul berbagai kendala yang dapat menghambat kegiatan operasi perusahaan. CSR juga merupakan implementasi dari tata kelola perusahaan yang baik. CSR, agresivitas pajak mempunyai kaitan yaitu pada tujuan utama memperoleh keuntungan yang senilai-besarnya dengan tidak menghilangkan tanggung jawab sosialnya. Tata kelolah perusahaan yang baik juga ditandai dengan adanya kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional ialah saham yang dimiliki oleh institusi maupun lembaga yang terdapat pada perusahaan.

KERANGKA TEORETIK

Agresivitas Pajak

Berbicara tentang pajak, disetiap negara banyak pihak yang mempunyai rencana terhadap penghindaran pajak, baik itu perusahaan maupun lembaga. (Martani & Rusydi, 2014) kecenderungan menjalankan penghematan pajak memakai pedoman yang tepat dan tidak hanya didapat dari pemberontakan warga negara agar sesuai dengan pedoman beban merupakan agresivitas pajak. (Richardson & Lains, 2012) dipada kajiannya meyakini Agresivitas Pajak merupakan demonstrasi merancang pembayaran yang tersedia yang sering dilakukan organisasi melalui pengaturan biaya, untuk memperkecil kewajiban yang harus dibayarnya dengan memakai cara yang sah atau terlarang. Cara ini bisa merancang transaksi dengan tujuan mengurangi kewajiban beban yang harus dibayar oleh perusahaan.

keuntungan dari agresivitas pajak :

1. menghemat pengeluaran atas pajak
2. keuntungan atau laba perusahaan akan semakin besar .
3. Kompensasi dari agresivitas pajak untuk manajer
4. Peluang untuk menyewa ekstraksi bagi manajer.

Kerugian dari agresivitas pajak :

1. memperoleh sanksi atau hukuman dari fiskus.
2. Harga saham yang turun dampak dari anggapan pemegang saham manajer menjalankan rent extraction.

Agresivitas pajak bisa diukur dengan rumus ETR, di Penelitian ini penulis memakai ETR untuk menghitung tingkat agresivitas yang terjadi. ETR yang tinggi menggambarkan penghasilan beban pajak besar dibanding pembayaran pra-biaya atau pendapatan sebelum pajak.

Corporate Social Responsibility

CSR digambarkan sebagai bentuk Tindakan yang memperlihatkan sifat kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan seperti tanggungjawab sosial atau kompensasi yang diberikan perusahaan atas berbagai hal yang hilang dari masyarakat akibat dari kegiatan operasi perusahaan. Deegan (2002) pengungkapan CSR dianggap sebagai sarana manajemen perusahaan untuk berinteraksi dengan rakyat guna mempengaruhi persepsi atau pandangan terhadap perusahaan. CSR pada perusahaan bertujuan untuk memberikan nilai kepada masyarakat, partisipasi dalam kesadaran lingkungan sekitar serta meningkatkan produktivitas karyawan yang bekerja diperusahaan. penelitian dengan judul CSR and Tax Aggressiveness (Lanis dan Richardson, 2012) mengatakan semakin meningkat persentase CSR, menjadi menurun agresivitas pajak yang terjadi.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah saham yang dimiliki oleh pemerintah dan lembaga baik dalam maupun luar negeri. Khurana dan Moser (2009) pada Annisa (2012) mengatakan besar kecil kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pajak agresif. Resiko terhadap sanksi hukuman maupun pidana serta reputasi perusahaan diberikan pengaruh oleh adanya tindakan agresivitas pajak. sehingga diperlukan adanya peningkatan pengawasan, dan Kepemilikan Institusional juga akan menjamin adanya pengawasan yang lebih sempurna. kinerja dari manajemen perusahaan agar mendapatkan manfaat sesuai normal cenderung diawasi oleh investor institusi. Hidayah (2015) mengatakan kepemilikan institusional pada dasarnya tidak

berdampak pada agresivitas pajak. namun peneliti berpendapat kepemilikan institusional juga mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak pada suatu perusahaan karena pemilik saham diyakini akan berusaha menjaga nama baik perusahaan sehingga sebisa mungkin akan menghindari tindakan agresif terhadap pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CSR Terhadap agresivitas pajak

Setiap perusahaan yang melakukan bisnis biasanya harus mempunyai CSR sebagai bentuk implementasi kepedulian masyarakat serta lingkungan pada kerugian yang di timbulkan perusahaan akibat dari kegiatan bisnis atau kegiatan operasional perusahaan. Jessica & Toly (2014) menjelaskan perusahaan menjalankan program CSR merupakan bentuk tanggungjawab serta implementasi sosial perusahaan. Hidayati & Murni (2009) mengatakan suatu perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup, harus mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak termasuk masyarakat umum. Hasil kajian Lanis dan Richardson (2013) mengungkapkan CSR ialah kunci keberhasilan perusahaan. maka setiap perusahaan selayaknya harus mendapatkan pengakuan dari seluruh masyarakat melalui program CSR yang dibuat oleh perusahaan sebagai penyambung serta pendukung kegiatan bisnis yang panjang dimasa yang akan datang.

Upaya yang dapat diambil untuk mendapatkan pandangan positif ialah menjalankan tindakan dengan dampak positif dan tanggungjawab. Perusahaan yang mempunyai tingkat CSR tinggi biasa kurang agresif menjalankan penghindaran pajak. Membangun hubungan baik dengan pemerintah dengan ketaatan dalam membayar pajak ialah bentuk tanggung jawab perusahaan. Watson (2011), Perusahaan apabila memiliki peringkat rendah pada CSR maka perusahaan tersebut dinilai tidak bertanggungjawab secara sosial sehingga bisa menjalankan agresif pajak dibanding dengan perusahaan yang sadar sosial. CSR dapat dilihat dalam laporan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam laporan tahunan perusahaan. dari pemaparan penelitian tersebut maka disimpulkan :

H₁ : CSR berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Institusional ialah presentase saham kepemilikan suatu institusi dan kepemilikan blockholder, kinerja manajemen yang optimal tidak terlepas dari pengawasan oleh kepemilikan institusional. pengambilan keputusan oleh para manajer juga diberikan pengaruh oleh kepemilikan institusional serta membentuk para manajer lebih hati-hati mengambil setiap keputusan sehingga, tingkat agresif pajak dapat dikurangi. Kepemilikan institusional dalam perusahaan mempengaruhi peningkatan pengawasan sehingga kinerja manajemen akan semakin meningkat (Diantari & Ulupui, 2016).

Penelitian oleh Nugroho & Firmansyah (2017) mengatakan Kepemilikan institusional memberi pengaruh negatif pada pajak agresif. Fadli (2016) juga menemukan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh pada pajak agresif suatu perusahaan. Serta diperkuat oleh penelitian (Sandy, 2015) jika Kepemilikan Institutional tidak berpengaruh signifikan pada Agresivitas pajak. tinggi maupun rendah penghindaran pajak (agresivitas pajak) tidak diberikan pengaruh oleh Kepemilikan Intitutional. Atau dapat disimpulkan tinggi atau rendahnya jumlah saham yang dimiliki suatu institusi tidak memberikan dampak terhadap perilaku penghindaran pajak atau agresivitas. berdasarkan pemaparan penelitian tersebut maka disimpulkan :

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh Negatif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Secara Simultan CSR, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam kegiatan operasi juga pengambilan keputusan perusahaan wajib memikirkan kepuasan semua pihak. sehingga akan memperlihatkan kontak sosial diantara masyarakat dan perusahaan dan pengungkapan sosial lingkungan. kontribusi yang diberikan perusahaan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar operasi yang terkena akibat baik langsung juga tidak langsung ialah CSR. Tujuan ini dilakukan yaitu tindakan untuk mendapat penilaian yang baik sesuai dengan norma yang berlaku serta mendapat pengakuan baik oleh masyarakat sekitar. yang memenuhi kewajiban CSR ialah perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial dan mempunyai citra baik dimata umum. Terlepas dari kewajiban CSR perusahaan juga berkewajiban untuk membayar pajak dengan suka rela, juga tidak berusaha menjalankan agresivitas pajak.

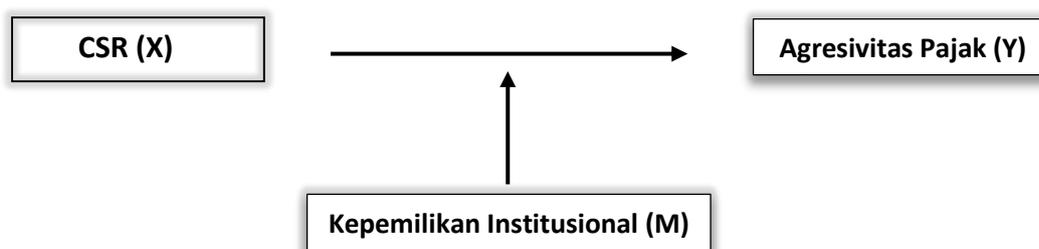
Slemrod (2004) mengatakan CSR dan agresivitas pajak mempunyai kaitan di tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba maksimum dengan tidak meninggalkan tanggungjawab sosial perusahaan. Fadhilah (2014) mengatakan Kepemilikan institusional merupakan bagian dari pengawasan eksternal perusahaan, sehingga agresif pajak juga bisa dihindari atau lebih kecil kemungkinan menjalankan tindakan agresivitas pajak. dari pemaparan penelitian tersebut maka disimpulkan :

H₃ : Pengaruh CSR , Kepemilikan Institusional Secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh CSR pada Agresivitas Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating

Deegan (2002) mengatakan agar dapat membangun interaksi yang baik dengan masyarakat dapat dilakukan melalui pengembangan CSR. kecil besarnya persentase kepemilikan intitusional dapat mempengaruhi kebijakan pajak agresifnya. Semakin rendah kepemilikan institusional semakin rendah pajak agresifnya, kebalikannya semakin tinggi kepemilikan institusional semakin tinggi kebijakan pajak agresif Khurana dan Moser (2009) dalam Annisa (2012). beda dengan penelitian Hidayah, (2015) yang menjelaskan Agresivitas pajak secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional. dari pemaparan tersebut, peneliti beropini kepemilikan institusional dapat mengurangi agresivitas pajak yang terjadi dalam suatu perusahaan. karena sebagai pemilik perusahaan setiap institusi akan semaksimal mungkin menjaga nama baik perusahaannya sehingga sebisa mungkin akan menghindari agresivitas pajak. dari pemaparan penelitian tersebut maka disimpulkan : Agresivitas pajak secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional.

H₄ : Semakin besar jumlah kepemilikan institusional semakin kecil pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Variabel Penelitian

Variabel Dependen peneliti memakai Agresivitas Pajak(Y) dengan rumus ETR untuk melihat benarkah perusahaan menjalankan aktivitas pajak agresif atau tidak Sementara CSR merupakan variabel bebas (X1) peneliti memakai CSRI sebagai rumus untuk mengetahui apakah perusahaan Menjalankan dan menjalankan program CSR dalam memperoleh laba maximum. dan kepemilikan institusional dijadikan sebagai variabel pemoderasi.

Maka dipakai rumus CSRI Sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum xy_i}{ni} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

CSRI : Pengungkapan tanggungjawab perusahaan i.

$\sum x$: Total item CSR yang diungkap.

Ni: Total item perusahaan i

Kepemilikan institusional dalam kajian ini ialah para pemegang saham atau pemangku kepentingan yang dapat menjadi pengawas bagi pihak manajemen didalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Total saham beredar}} \quad (2)$$

Dalam ulasan ini, peneliti memakai persamaan ETR untuk memperlihatkan persentase agresivitas pajak yang terjadi pada prioda tertentu. ETR yang tinggi menggambarkan penghasilan beban pajak besar dibanding pembayaran pra-biaya atau pendapatan sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots(3)$$

Populasi & Sampel

Pada kajian ini peneliti mengambil 14 perusahaan menjadi populasi dari usaha dibidang makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2017 – 2019. Sampel penelitian ialah usaha dibidang makanan dan minuman yang terdapat di BEI priode 2017-2019, dan dipilih memakai teknik pemeriksaan purposive. dikarena belum adanya penelitian khusus yang dilakukan. Purpose Sampling merupakan teknik pengujian yang dipakai tergantung pada standar yang ditentukan untuk memberikan data untuk membantu penelitian.

Sumber Data

Informasi yang dipakai dalam kajian ialah informasi skunder. Karena penulis mendapatkan semua informasi memakai laporan tahunan yang ditemukan di BEI sub-area makanan dan minuman pada 2017-2019.

Informasi tersebut didapatkan dari webside resmi yang dapat diakses pada idx.co.id dengan memanfaatkan laporan tahunan dari 25 organisasi dengan kode: CEKA, MBTO, INDF, WOOD, ROTI, ICBP, BUDI, DLTA, MGNA, ULTJ, MLBI, CLEO, SKLT, SKBM, GOOD, MLBI, PSDN, TBLA, STTP, ADES, HMSP, KINO, WIIM, GGRM, RMBA.

DISKUSI

Data pada kajian dijalankan analisa dengan memakai metode analisa deskriptif dan metode analisa regresi linear berganda. Analisis deskriptif dipakai guna mengetahui gambaran nilai variabel penelitian dan analisa regresi linear berganda dipakai guna menjalankan pengujian pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak dengan dimoderasi kepemilikan institusional.

Statistik Deskriptif

Hasil analisa deskriptif dalam Tabel 1 memperlihatkan hasil jika nilai CSR perusahaan sampel selama kurun waktu pengamatan mempunyai nilai terendah 0,59 dan tertinggi senilai 0,78 dengan mean senilai 0,699, serta standar deviasinya senilai 0,825. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasinya, nilai standar deviasi tidak melebihi nilai mean yang berarti jika data CSR tidak memuat banyak fluktuasi sehingga dapat berdistribusi normal. Selanjutnya pada variabel agresivitas pajak, didapatkan gambaran jika nilai Agresivitas pajak sampel selama kurun waktu pengamatan mempunyai nilai terendah 0,00 dan tertinggi senilai 29181,50 dengan mean 678,172 dan standar deviasi senilai 3916. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasinya, nilai standar deviasi melebihi nilai mean yang berarti jika data Agresivitas pajak mempunyai cukup banyak fluktuasi dan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya hasil analisa pada variabel kepemilikan institusional Berdasarkan, didapatkan gambaran jika nilai Kepemilikan Institusional sampel selama kurun waktu pengamatan mempunyai nilai terendah 0,00 dan tertinggi senilai 673,19 dengan mean 115,389 dan standar deviasi senilai 170,006. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasinya, nilai standar deviasi melebihi nilai mean yang berarti jika data Kepemilikan Institusional mempunyai cukup banyak fluktuasi dan tidak berdistribusi normal.

Regresi Moderasi

Pada kajian ini, pengaruh CSR, kepemilikan institusional, dan moderasi terhadap agresivitas pajak akan dijalankan analisa dengan memakai metode analisa regresi linear berganda. Tahapan pada analisa regresi linear berganda mencakup tahap uji asumsi klasik serta tahapan pengujian model regresi. Uji asumsi klasik pada analisa regresi linear berganda terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

Uji Normalitas. Pada uji ini, residual hasil regresi dikatakan mempunyai distribusi normal apabila nilai signifikan hasil uji lebih dari 0,05. Hasil pengujian normalitas Tabel 2 menjelaskan nilai signifikan hasil uji normalitas kolmogorv smirnov ialah senilai 0,457. Nilai signifikansi yang didapatkan $> 0,05$ maka disimpulkan residual regresi mempunyai sebaran data berdistribusi normal. Hasil pengujian ini didukung dengan adanya bentuk grafik PP Plot dalam Gambar 2 yang memperlihatkan sebaran data residual menyebar sesuai dengan arah garis lurus.

Uji Multikolienaritas. Jika nilai VIF < 10 serta tolerance $> 0,1$, oleh karenanya bisa diambil kesimpulan data bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil pengujian pada Tabel 3 memperlihatkan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 dan nilai tolerance varabel bebas sudah melebihi 0,1. Hal ini berarti model regresi sudah sesuai dengan asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas. Pada uji ini, model terbukti bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$. Hasil uji Gletsjer pada Tabel 5 memperlihatkan jika semua variabel bebas dalam model regresi mempunyai nilai signifikansi uji Gletsjer $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi. Nilai statistik dari Durbin-Watson (DW) bisa berkisar dari 0 sampai 4. Nilai d ialah 2,00 pada saat tidak ada autokorelasi di antara rasidunya. Ketika nilai d mendekati 0, ini memperlihatkan autokorelasi positif. Autokorelasi negative sangat jarang didapatkan. Jika terjadi, residu yang diperoleh besar, namun tandanya bakal berlawanan. Hasil analisa pada tabel di atas memperlihatkan nilai durbin watson model regresi senilai 1,506, oleh karena nilai durbin watson sudah melebihi 2, maka bisa dinyatakan jika tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Berdasarkan keseluruhan hasil uji asumsi klasik bisa ditarik kesimpulan seluruh asumsi kalsik telah terpenuhi pada model regresi ini, sehingga model regresi bisa dimanfaatkan untuk menjalankan pengujian pengaruh variabel CSR, kepemilikan institusional, serta moderasi pada agresivitas pajak.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

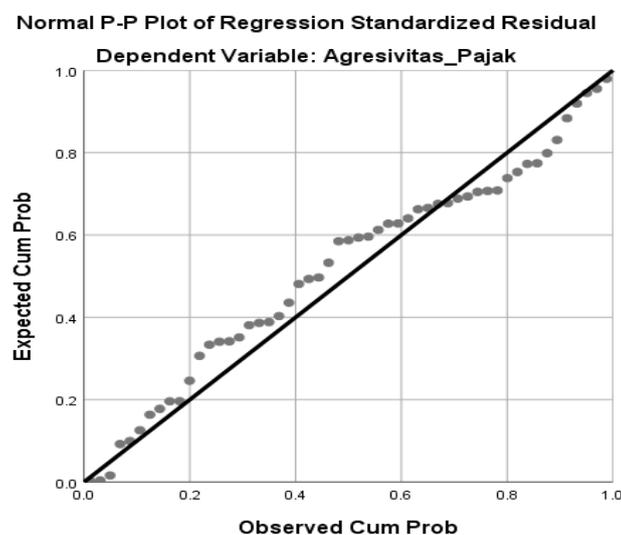
	N	Min	Max	Mean	SD
• CSR	70	0.590	0.780	0.6997	0.05012
• Agresivitas_Pajak	70	0.000	29181.5	678.172	3916
• Kepemilikan_Institusional	70	0.000	673.19	115.389	170.006

Tabel 2 Normalitas – Kolmogorrv Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.05824625
Most Extreme Differences	Absolute		.116
	Positive		.087
	Negative		-.116
Test Statistic			.116
Asymp. Sig. (2-tailed)			.074 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.444 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.432
		Upper Bound	.457

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Gambar 3 – Hasil Uji Normalitas Grafik dengan PP Plot



Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.973	1.028
	Kepemilikan_Institusional	.973	1.028

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Gletsjer

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.129	.094		-1.364	.179
	CSR	.251	.134	.340	1.871	.067
	Kepemilikan_Institusional	.000	.000	1.662	.821	.416
	Moderasi	-.001	.001	-1.785	-.889	.378

a. Dependent Variable: abs

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340 ^a	.116	.080	.05987	1.506

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusional, CSR

b. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Uji Model Regresi Moderasi

Hasil analisa regresi linear berganda mencakup hasil uji pengaruh parsial (uji t), uji pengaruh simultan (uji F) serta koefisien determinasi (R square). Hasil uji Parsial (uji t) dipergunakan untuk menjalankan pengujian hipotes penelitian.

Persamaan Regresi Moderasi. Hasil analisa regresi Tabel 6 memperlihatkan nilai konstanta regresi senilai 0,544 dengan koefisien regresi CSR senilai -0,451, koefisien regresi Kepemilikan Institusional senilai -0,001 dan koefisien regresi Moderasi senilai 0,001, sehingga persamaan regresi yang dapat dipakai untuk memprediksi Agresivitas Pajak berdasarkan nilai CSR, Kepemilikan Institusional dan Moderasi ialah seperti berikut :

$$Y = 0,544 + 0,451 X1 - 0,001 X2 - 0,001 X1.X2$$

Dengan :

$$Y = \text{Agresivitas Pajak}$$

$$X1 = \text{CSR}$$

$$X2 = \text{Kepemilikan Institusional}$$

$$X1.X2 = \text{Interaksi } X1 \text{ dan } X2$$

Uji t. Pada analisa regresi linear berganda, uji t dipakai guna menjalankan pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisa Tabel 6 menjelaskan adanya pengaruh signifikan CSR terhadap agresivitas pajak namun peran Kepemilikan Institusional untuk memberi moderasi pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak tidak terbukti signifikan. Berikut ini ialah penjelasan hasil uji t sesuai dengan hasil analisa pada Tabel 6 tersebut :

- Nilai signifikansi pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak yaitu 0,041 dengan t statistik senilai -2,097 serta koefisien regresi bertanda negatif senilai -0,451. Nilai signifikansi < 0,05, t statistik > t tabel (2,442) serta koefisien regresi bertanda positif maka Ho ditolak serta diambil kesimpulan CSR memberi pengaruh positif serta signifikan pada Agresivitas

Pajak, yang berarti jika semakin tinggi CSR maka semakin tinggi Agresivitas Pajak, dan juga sebaliknya.

- Nilai signifikansi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak ialah senilai 0,429 dengan t statistik senilai -0,797 serta koefisien regresi bertanda negatif senilai -0,001. Sehingga nilai signifikansi $> 0,05$, t statistik $< t$ tabel serta koefisien regresi bertanda negatif sehingga H_0 ditolak serta bisa diambil kesimpulan jika Kepemilikan Institusional tidak memberi pengaruh signifikan pada Agresivitas Pajak.
- Nilai signifikansi pengaruh Moderasi kepemilikan institusional pada pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak ialah senilai 0,382 dengan t statistik senilai 0,882 serta koefisien regresi bertanda positif senilai 0,001. Oleh karena nilai signifikansi $> 0,05$, t statistik $< t$ tabel dan koefisien regresi bertanda positif maka H_0 ditolak dan disimpulkan jika Moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Uji F. Pada analisa regresi, uji F dipakai untuk menjalankan pengujian pengaruh simultan antar variabel. Berdasarkan hasil analisa regresi pada Tabel 7, didapatkan nilai signifikan hasil uji F senilai 0,000. Oleh karenanya nilai signifikan hasil uji simultan $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta bisa diambil kesimpulan jika secara simultan CSR, kepemilikan institusional, dan moderasi berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Koefisien determinasi. Pada analisa regresi linear berganda, koefisien determinasi memperlihatkan besar pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diketahui dari nilai R Square untuk model dengan 1 variabel bebas, sedangkan pada model regresi dengan lebih dari 1 variabel bebas, koefisien determinasi dilihat dari nilai adjusted R square. Hasil analisa regresi pada Tabel 8 memperlihatkan jika nilai adjusted R Square model regresi ialah senilai 0,076. Hal ini memperlihatkan jika besar pengaruh simultan CSR, kepemilikan institusional, moderasi terhadap agresivitas pajak manufaktur pada periode 2015 – 2018 ialah senilai 7,6%, dan sisanya sebesar 92,4% variansi agresivitas pajak diberikan pengaruh faktor lain di luar CSR, kepemilikan institusional, dan moderasi.

Tabel 6 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.544	.151		3.599	.001
	CSR	-.451	.215	-.374	-2.097	.041
	Kepemilikan Institusional	-.001	.001	-1.585	-.797	.429
	Moderasi	.001	.001	1.740	.882	.382

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Tabel 7 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	3	.009	2.432	.076 ^b
	Residual	.176	49	.004		
	Total	.203	52			

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

b. Predictors: (Constant), Moderasi, CSR, Kepemilikan_Institusional

Tabel 8 Koefisien Determinasi Model

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.130	.076	.06000

a. Predictors: (Constant), Moderasi, CSR, Kepemilikan_Institusional

b. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap agresivitas pajak

Hasil analisa pada kajian ini memperlihatkan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, semakin baik CSR yang dilakukan perusahaan sehingga semakin kecil peluang perusahaan menjalankan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka Hipotesis 1 pada kajian ini **diterima**.

Hasil kajian ini sejalan dengan pendapat Watson (2011) yang menjelaskan adanya kecenderungan perusahaan yang tidak banyak menjalankan CSR akan mencari strategi guna menjalankan penghindaran pajak. Hasil kajian ini sejalan dengan Hasil kajian (Okta Ariani & Prastiwi, 2020); (Goh, Nainggolan, & Sagala, 2020) dan (Suroiyah & Khairani, 2018) yang memperlihatkan adanya pengaruh negatif CSR terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan Hasil kajian (Rejeki, 2019); (Darsana, Diatmika, & Kurniawan, 2017); (McCorry, 2021); (Yoehana, 2013); (Prasista & Setiawan, 2016); (Inayaturohmah & Puspitosari, 2019) dan (Ratmono & Sagala, 2016) yang justru memperlihatkan hasil jika CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil kajian ini memperlihatkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis 2 pada kajian ini **tidak diterima** karena kepemilikan institusional ternyata tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, kepemilikan institusional ialah presentase saham yang dimiliki institusi, kinerja manajemen yang optimal tidak terlepas dari pengawasan oleh kepemilikan Institusional. kepemilikan institusional juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para manajer serta membuat para manajer lebih hati-hati dalam mengambil setiap keputusan, sehingga tingkat agresif pajak juga bisa dikurangi. Kepemilikan institusional dalam perusahaan mempengaruhi peningkatan pengawasan sehingga kinerja manajemen akan semakin meningkat (Diantari & Ulupui, 2016). Dengan demikian, sewajarnya semakin baik kepemilikan institusional sehingga semakin kecil potensi perusahaan menjalankan agresivitas pajak. Namun demikian, hasil kajian ini memperlihatkan jika ternyata kepemilikan institusional dalam usaha bidang makanan dan minuman bukan termasuk aspek dominan yang memberi pengaruh agresivitas pajak di perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, pengawasan dilakukan tidak begitu baik sehingga tidak bisa menekan adanya potensi agresivitas pajak di perusahaan.

Hasil kajian ini sesuai dengan hasil kajian (Arianandini & Ramantha, 2018); (Rombebunga, 2019); (Wulandari, 2018) dan (Moeljono, 2020) yang memperlihatkan hasil jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini beda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Charisma & Dwimulyani, 2019); (Romadona & Setiyorini, 2020); (Simorangkir & Rachmawati, 2020); (Gunawan, Mukhzarudfa, & Wahyudi, 2019); (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021); (Putri & Lawita, 2019)

yang memperlihatkan hasil terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Secara Simultan Antara CSR dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji simultan pengaruh CSR dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak pada kajian memperlihatkan hasil yang signifikan sehingga disimpulkan jika secara simultan CSR, kepemilikan institusional, dan moderasi berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini memberikan dukungan hipotesis 3 pada kajian ini, oleh karenanya **hipotesis 3 diterima**.

Hasil perhitungan nilai *adjusted R square* memperlihatkan jika nilai adjusted R Square model regresi pada kajian ini ialah senilai 0,076. Ini memperlihatkan jika besar pengaruh simultan CSR, kepemilikan institusional, moderasi terhadap agresivitas pajak manufaktur pada periode 2015 – 2018 ialah senilai 7,6%, dan sisanya senilai 92,4% variansi agresivitas pajak diberikan pengaruh faktor lain di luar CSR, kepemilikan institusional, dan moderasi kepemimpinan institusional terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak Melalui Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian efek moderasi kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak pada kajian ini memperlihatkan hasil yang tidak signifikan, sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini **tidak diterima**.

Sewajarnya, kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengaruh CSR dalam menekan agresivitas pajak, akan tetapi oleh karena pengawasan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman kurang baik, maka kepemimpinan institusional yang ada kurang efektif dalam menurunkan potensi perusahaan menjalankan agresivitas pajak, hal ini yang selanjutnya menyebabkan tidak terdapatnya perbedaan signifikan pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak yang juga berarti jika kepemilikan institusional bukan merupakan variabel yang dapat memberi moderasi pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak.

Hasil kajian ini tidak sesuai dengan pendapat Deegan (2002) yang mengatakan untuk dapat membangun interaksi yang baik dengan masyarakat dapat dilakukan melalui pengembangan CSR. Besar kecil kepemilikan institusional mempengaruhi kebijakan pajak agresifnya.

Hasil kajian ini juga tidak relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Khurana dan Moser (2009) yang menjelaskan jika semakin besar kepemilikan institusional semakin meningkat kebijakan pajak agresifnya, sebaliknya semakin kecil kepemilikan institusional semakin menurun kebijakan pajak agresif perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil kajian ini ialah seperti berikut :

- (1) CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan, semakin baik CSR yang dilakukan perusahaan semakin kecil peluang perusahaan menjalankan penghindaran pajak
- (2) Kepemilikan Institusional tidak memberi moderasi pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak, tidak terdapat perbedaan signifikan pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi dan perusahaan dengan kepemilikan institusional rendah.

Saran

Saran yang bisa diuraikan dari hasil kajian ini ialah seperti berikut :

- (1) CSR terbukti dapat menurunkan potensi terjadinya agresivitas pajak. Dengan demikian, agar penghindaran pajak rendah, perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI sebaiknya dapat menjalankan program – program CSR dengan baik sehingga upaya penghindaran pajak rendah.
- (2) Investor dalam menilai akan ada tidaknya penghindaran pajak sebaiknya memperhatikan CSR yang telah diungkapkan perusahaan, hal ini karena Hasil kajian ini menunjukkan kecilnya potensi agresivitas pajak pada perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik.
- (3) Kajian berikutnya supaya dilakukan dengan menambah variabel yang belum diteliti pada kajian ini sehingga diharapkan dapat menemukan variabel moderasi lain yang signifikan memoderasi pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2.
- Darsana, I. M. E., Diatmika, I. P. G., & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Intensity Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitasterhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang *Methodika: Jurnal Akuntansi Dan*
- Gunawan, M. I., Mukhzarudfa, & Wahyudi, I. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013 - 2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(4). <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i4.8443>
- Inayaturohmah, A., & Puspitosari, I. (2019). PENGARUH MAQASHID SYARIAH INDEX, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i1.1691>
- McCorry, J. J. (2021). 2. The Politics of Succession in the Oakland Public Schools. In *Marcus Foster and the Oakland Public Schools*. <https://doi.org/10.1525/9780520310124-003>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Okta Ariani, M., & Prastiwi, D. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-*

- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120–2144.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1).
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2016). PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI SARANA LEGITIMASI: DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT AGRESIVITAS PAJAK. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>
- Rejeki, D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Mayoritas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, (1979).
- Romadona, R., & Setiyorini, W. (2020). Pengaruh Leverage , Risiko Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang Terdaftar BEI Tahun 2014-2018) Rahadian. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, 2(1).
- Rombunga, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Perspektif Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p249-267>
- Simorangkir, P., & Rachmawati, N. A. (2020). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Proceeding NCAA*, 2(1).
- Suroiyah, -, & Khairani, S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal IJCCS*, (x).
- Wulandari, C. D. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi Dan Financial Distress, Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta*.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 4(2).